

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga yang salah satu tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Ada dua sifat kepemilikan perusahaan yaitu perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh pihak pemerintah dan perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh pihak swasta. Perusahaan juga dituntut untuk mengembangkan usahanya dalam upaya mempertahankan kelangsungan masa depan perusahaan ditengah persaingan global. Persaingan tersebut tidak dapat dihindari oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan harus berusaha agar tetap bersaing dan bertahan.

Telekomunikasi merupakan sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan kesempatan besar untuk perusahaan telekomunikasi memperluas bisnisnya. Perusahaan telekomunikasi berkembang dengan cukup pesat mulai tahun 1997 dimana pertama kali muncul telepon seluler mulai dikenalkan dipasar. Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat pada tahun 2006 masyarakat di Indonesia sudah bisa menikmati layanan audio-visual yang lebih canggih dengan generasi ketiga (G3). Aplikasi teknologi baru berkaitan dengan kecepatan oleh beberapa jaringan operasi seluler dengan pilihan koneksi internet dengan sistem UMTS, WIFI

Di Indonesia bisnis telepon akan terus meningkat mengingat penetrasi pasar masih sangat luas untuk dikembangkan. Pertumbuhan penggunaan seluler diperkirakan telah mencapai 150 juta pelanggan. Hingga saat ini pelaku- pelaku bisnis industri seluler terus bertambah banyak jumlahnya. Meskipun masih dimonopoli oleh operator besar seperti PT. Telekomunikasi Indonesia (TLKM), PT. Excelcomindo Indonesia (XL), PT. Smartfren Tbk ( FREN), PT. Indosat (ISAT) PT. Bakrie Telecom, PT Hutchinson, PT Mobile 8, dan PT SmartTelecom.

Dalam menjalankan bisnis setiap Perusahaan memiliki kegiatan operasional. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan tersebut cukup besar sehingga diperlukan perusahaan mencari sumber dana guna membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut, sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari pihak *internal* dan pihak *eksternal* perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan merupakan modal sendiri yang merupakan sumber dana *internal*, sedangkan dana yang diperoleh dari pihak *eksternal* seperti liabilitas kepada pihak kreditur maupun melalui penjualan saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada public.

Salah satu cara untuk menarik minat para investor adalah dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin banyak pula investor yang berminat menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Sebelum melakukan investasi kepada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui risiko-risiko yang akan dihadapinya saat memutuskan untuk berinvestasi. Salah satu risiko yang dihadapi oleh investor adalah kerugian perusahaan yang berdampak pada investor yakni

tidak adanya pembagian deviden kepada para investor yang seharusnya menjadi hak bagi para investor. Risiko lain yang dihadapi investor adalah kebangkrutan perusahaan atau kegagalan bisnis. Kegagalan bisnis terdapat dua macam dapat berupa yang pertama kegagalan ekonomis yakni ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam menutupi jumlah biayanya, yang kedua kegagalan keuangan berupa perusahaan telah gagal dalam menjalankan kegiatan operasinya, sehingga perusahaan tersebut tidak dapat membayar liabilitas dan menimbulkan kerugian bagi krediturnya

Berdasarkan Undang-Undang No.4 tahun 1998, kebangkrutan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana suatu entitas dinyatakan oleh keputusan pengadilan bahwa entitas bersangkutan mempunyai dua kreditur atau lebih dan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya paling tidak satu hutang yang sudah jatuh tempo dan bisa ditagih. Setiap perusahaan juga berpeluang masuk ke dalam kondisi kesulitan keuangan dan untuk melihat dan memastikan hal tersebut maka digunakan alat ukur melalui laporan keuangan dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu analisis laporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan masa depan suatu perusahaan dan bagi pihak investor. Bagi pihak perusahaan analisis laporan keuangan berfungsi sebagai alat ukur kinerja perusahaan agar perusahaan dapat melakukan evaluasi setiap tahunnya guna memprediksi kondisi- kondisi buruk yang kemungkinan akan dialami oleh perusahaan salah satu risiko buruknya adalah kebangkrutan

perusahaan. Sebagai investor kegunaan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Dalam perkembangan perusahaan Telekomunikasi tidak semua menghasilkan laba di dalam operasinya. Oleh karena itu, perusahaan harus semakin berhati-hati dalam menghadapi persaingan agar tidak mengalami kerugian atau dalam kasus yang lebih parah perusahaan mengalami kebangkrutan. Dalam upaya menghindari kebangkrutan, manajer perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan melakukan prediksi potensi kebangkrutan perusahaan.

Beberapa penelitian tentang model prediksi kebangkrutan perusahaan yakni metode Altman Z-Score, model Springate, model Zmijewski, dan Grover. Peneliti memakai metode Altman Z-Score metode ini memiliki kelebihan diantara metode prediksi kebangkrutan lainnya yaitu metode ini telah mengkombinasikan berbagai macam rasio yang diperlukan untuk menilai likuidasi, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Selain itu rasio-rasio yang dimiliki oleh Z-Score telah mencakup penilaian internal dan eksternal perusahaan. Dalam hal ini adalah rasio penilaian nilai pasar saham terhadap total hutang yang masuk dalam metode Altman Z-Score.

Metode Altman Z-Score ini dikemukakan oleh Altman setelah melakukan penelitian pada tahun 1968 yang merupakan suatu bentuk analisis diskriminan yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yakni *Working capital / Total Asset*, *Retained Earnings / Total Asset*, *Earnings Before Interest And Taxes / Total Asset*, *Market Capitalization / Book Value Of Debt* Dikembangkan kedalam suatu model yang dapat digunakan untuk

memudahkan dalam hal pengambilan keputusan terkait prediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi 1995 Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014- 2018).

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penggunaan metode altman Z- Score modifikasi tahun 1995 untuk memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018?

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penggunaan metode Altman Z- Score modifikasi tahun 1995 dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang sudah didapat selama proses perkuliahan berlangsung dan menambah wawasan bagi peneliti tentang Teori kebangkrutan khususnya menggunakan metode Altman Z- score.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian dalam melakukan penelitian selanjutnya..

### 3. Bagi Pihak Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan serta memberikan gambaran dan harapan yang baik terhadap masa depan perusahaan.

### 4. Bagi Investor

Dapat digunakan untuk memberikan kemudahan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

